

Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok

Anisah Putri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : anisahputri@ilmadika.org

Article Info

Article history:

Received Nov 29, 2024

Revised: Nov 30, 2024

Accepted Nov 30, 2024

Available online Des 1, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran konselor dalam membantu wanita tuna susila yang sedang menjalani rehabilitasi di Panti Sosial Andam Dewi Solok, dengan fokus pada bagaimana kegiatan positif yang diselenggarakan oleh konselor dapat memberi makna hidup bagi mereka. Kebermaknaan hidup yang ditemukan dapat memotivasi mereka untuk berubah dan menjalani kehidupan yang lebih baik meskipun masa lalu mereka penuh tantangan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman wanita tuna susila. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi, verifikasi, dan deskripsi data (Miles & Huberman, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehilangan makna hidup dapat memengaruhi emosi dan sikap mereka, namun dengan bantuan konselor, mereka bisa menemukan tujuan hidup dan merasa bahagia meskipun masa lalu mereka sulit.

Kata kunci: Kebermaknaan Hidup, Konselor, dan Klien

Abstrack

This study aims to analyze the role of counselors in helping prostitutes undergoing rehabilitation at the Andam Dewi Solok Social Home, focusing on how positive activities organized by counselors can give them meaning in life. The meaning of life found can motivate them to change and live a better life even though their past is full of challenges. This study uses a qualitative approach with interviews and observations to dig deeper into the experiences of prostitutes. Data were analyzed using data reduction, verification, and description techniques (Miles & Huberman, 2024). The results of the study show that losing the meaning of life can affect their emotions and attitudes, but with the help of counselors, they can find a purpose in life and feel happy even though their past is difficult.

Keyword: Meaning of Life, Counselors, and Clients

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kebermaknaan hidup menjadi landasan penting untuk individu, hal ini dapat dibuktikan dengan makna kebermaknaan hidup itu sendiri. Makna hidup adalah ketika seseorang memahami apa arti hidup dan bagaimana menjalani hidup dengan penuh rasa syukur serta dapat mengambil hikmah dari setiap ujian hidup yang dijalani (Wulandari et al., 2024). Sejalan dengan itu, makna hidup dalam (Putri et al., 2020) adalah di saat individu menjalani hidup dengan semangat, dengan memiliki tujuan hidup jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat memberikan hidup yang lebih terarah. Di Solok, kebermaknaan hidup juga dirasakan oleh Wanita Tuna Susila yang ingin bertobat atau keluar dari “lingkaran setan” yang selama ini dijalannya seperti ingin kembali hidup normal selayaknya masyarakat pada umumnya (Sofia et al., 2020). Bagi seorang Wanita Tuna Susila yang ingin melakukan transformasi dari kehidupan negatif menjadi positif itu memerlukan identitas diri yang baru agar bisa diterima oleh khalayak umum sehingga peningkatan kebermaknaan hidupnya terwujud (Sri, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena setiap individu memiliki kebermaknaan hidup yang berbeda.

Seiring perkembangan zaman gaya hidup hedonisme diganrong berbagai khalayak menyebabkan kasus kriminal di Indonesia meningkat. Salah satu kriminalitas yang tinggi terjadi di Indonesia adalah prostitusi. Perbuatan prostitusi sangat bertentangan dengan hukum dan hak asasi manusia (HAM), prostitusi yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) atau pelacur ditentang oleh masyarakat karena menjadi penyakit di masyarakat, dan dikategorikan sebagai kejahatan yang melanggar ketertiban umum ini terjadi karena prostitusi merupakan kegiatan menjual tubuh ataupun pelayanan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan seksual demi imbalan berupa honorarium (gaji atau upah jasa). Prostitusi sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan kesusilaan, sebab prostitusi telah ada sejak dulu dan dalam pandangan masyarakat dikenal sebagai penyakit masyarakat (Lamma et al., 2024).

Peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup penting untuk dilakukan guna menjadi individu yang lebih baik, terlebih lagi peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila. Namun, penelitian yang membahas peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup dalam kurun waktu itga tahun terakhir hanya dibahas dalam tiga konteks. Pertama, penelitian yang membahas peran konselor meningkatkan kebermaknaan hidup dalam konteks keluarga (Fitriah et al., 2022). Kedua, penelitian yang membahas peran konselor meningkatkan kebermaknaan hidup dalam konteks narapidana. Ketiga, peran konselor meningkatkan kebermaknaan hidul dalam konteks terapi (Hakimi & Sisrazeni, 2022), (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022), dan (Ahmad & Subandi, 2022). Sejauh ini penelitian yang membahas tentang peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup hanya fokus pada keluarga, narapidana, dan terapi. Namun, penelitian yang sudah ada belum dilakukan secara komprehensif, terlebih lagi penelitian yang membahas peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila (Santoso et al., 2021), (Azzahra et al., 2023), (Karimulloh et al., 2024).

Kebermaknaan hidup bagi setiap individu memiliki perbedaan masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis sejauh mana kebermaknaan hidup bagi wanita tuna susila yang sedang direhabilitasi, apakah dengan adanya kegiatan positif yang diselenggarakan oleh konselor dapat diikuti dan dimaknai dengan baik atau hanya sekedar formalitas belaka. Namun, penelitian yang sudah ada belum dilakukan secara mendalam tentang peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila. Studi ini menjelaskan bagaimana peran konselor dalam menumbuhkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. (Azzahra et al., 2023).

2. LITERATURE REVIEW

Konselor merupakan seorang ahli yang membantu klien dalam proses konseling dan juga pihak yang memahami serta mengetahui dasar dan teknik konseling secara mendalam, konselor berperan sebagai fasilitator bagi klien. Kemudian konselor bertindak menjadi penasehat, guru, konsultan yang membantu klien dalam proses pengentasan masalah yang dihadapi. Selama proses konseling dilaksanakan, konselor harus menerima semua kondisi yang dirasakan klien tanpa memandang klien dari kasta ataupun hal lain. Selain itu, konselor juga harus berperan selama proses konseling untuk menciptakan suasana konseling yang kondusif, selanjutnya konselor bisa menempatkan posisi yang membuat klien merasa bahwa dia dipahami dan didengar (Nurul Fitriana Eko Saputro, 2022).

Makna hidup adalah hal-hal khusus yang dirasakan penting dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta layak dijadikan sebagai tujuan hidup yang harus diraih. Makna hidup ini bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan bahagia. Kebermaknaan hidup harus dicari dan ditemukan sendiri oleh orang yang bersangkutan, maka apabila hasrat hidup bermakna tersebut terpenuhi, orang yang bersangkutan akan merasakan kehidupan bermakna (Sofia et al., 2020). Frankl menjelaskan hal yang paling dicari dan diinginkan manusia dalam hidupnya adalah makna yang didapatkan dari pengalaman, "hasrat untuk hidup bermakna (*the meaning of life*) sebagai motivasi asasi dalam kehidupan manusia. Henderson berpendapat bahwa kebermaknaan hidup dapat diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan individu, seperti menjalankan ajaran agama, kerja dan rasa cinta kasih yang akan menumbuhkan integritas ego, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi masalah. Selain itu Tasmara menjelaskan kebermaknaan hidup merupakan seluruh keyakinan serta cita-cita yang dimiliki individu yang dapat menjalankan kehidupannya dengan sikap dan perilaku yang bertanggungjawab (Putri et al., 2020). Selanjutnya Baumeister mengungkapkan "mengusulkan bahwa perasaan bermakna dapat dicapai dengan terlebih dahulu dengan memenuhi kebutuhan akan nilai, tujuan, kemanjuran, dan harga diri menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai dengan kebutuhan utama untuk nilai, tujuan, keberhasilan, dan harga diri" (Rahmelia, 2020).

Menurut Kartono dalam (kamrin, 2023) pelacur atau Wanita Tuna Susila adalah seorang wanita yang melakukan perjualan diri dengan jalan memperjual belikan tubuh,

kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks. Koentjoro juga menyebutkan Wanita Tuna Susila merupakan perempuan yang dianggap tidak menuruti aturan susila yang berlaku di masyarakat, dianggap tidak beradab dan tidak ada sopan santun dalam berhubungan seks. Menurut Soedjono menyebutkan bahwa Wanita Tuna Susila (WTS) adalah wanita yang memperdagangkan tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah uang atau barang sebagai imbalan (kamrin, 2023).

3. METODE

Studi ini dilakukan ditengah masifnya kasus prostitusi yang banyak melibatkan perempuan dewasa awal yang telah selesai sekolah namun belum mendapatkan pekerjaan dengan himpitan ekonomi membuat para perempuan terjerat lingkungan prostitusi seperti yang diketahui bahwa masuk lingkungan prostitusi itu hal yang mudah tanpa syarat yang sulit seperti pekerjaan pada umumnya (Bening Samudra, 2020). Dengan itu studi ini fokus pada peran konselor dalam membantu meningkatkan kembali makna hidup wanita tuna susila yang terjerat prostitusi dan sedang tahap rehabilitasi. Studi ini didasarkan pada tiga pertimbangan. Pertama, bagaimana awal mulainya para wanita berkeinginan bergabung dalam dunia malam (prostitusi). Kedua, bagaimana respon dan apa yang dirasakan setelah tergabung dalam aktivitas prostitusi. Ketiga, bagaimana rencana kedepannya setelah ditangkap dan masuk panti rehabilitasi.

Studi ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Fernando et al., 2022). Penelitian kualitatif lebih fokus terhadap kegiatan yang sifatnya mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui kejadian atau peristiwa secara lebih mendalam (Sugiyono, 2008). Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk membuat peneliti lebih bisa menggambarkan secara jelas mengenai permasalahan yang terjadi dan dapat melakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Sebagaimana peneliti mengkaji secara mendalam bagaimana kebermaknaan hidup Wanita Tuna Susila (Sugiyono, 2019). Studi ini menggunakan teknis wawancara dan observasi lapangan yang diamati dapat di deskripsikan dengan jelas.

Analisis data dalam studi ini menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang telah dilakukan oleh (Wafi et al., 2024) berfokus pada tiga tahap. Pertama reduksi data adalah tahap menata kembali data ke dalam bentuk yang lebih sistematis berdasarkan klasifikasi data yang sudah dikumpulkan. Kedua, verifikasi data adalah tahap merangkum data yang telah direduksi menurut pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Ketiga, deskripsi data adalah tahap menyajikan data yang telah diperoleh yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang berisi deskripsi kumpulan teks berita dari berbagai media eropa yang diverifikasi sesuai dan berkaitan dengan argumen yang dikemukakan. Melalui ketiga proses ini, seluruh data kemudian dilakukan analisis secara induktif oleh peneliti sebagai dasar untuk interpretasi data yang telah dikumpulkan. Dari seluruh analisis induktif tersebut maka dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial karya wanita andam dewi solok.

4. HASIL PENELITIAN

Kehilangan kebermaknaan hidup dapat dialami oleh siapa saja termasuk para wanita yang mendapat permasalahan yang begitu rumit. Hilangnya makna hidup akan membuat para wanita tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Kegagalan dalam menemukan dan memahami makna hidup ini akan menimbulkan rasa frustrasi dan kehampaan, Hal ini ditandai dengan munculnya emosi-emosi negatif seperti perasaan hampa, bosan, putus asa, merasa tidak memiliki tujuan hidup, dan merasa tidak berarti. Emosi negatif tersebut akan melemahkan sikap para wanita dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Pada hakikatnya seseorang yang pernah berprofesi sebagai wanita tuna susila belum tentu berujung pada ketidakmampuan mereka mencapai makna hidup yang mengakibatkan dampak psikologis yang negatif. Sesulit apapun kondisi yang harus dihadapi seseorang, tidak menutup kemungkinan seseorang mencapai kebermaknaan hidupnya. Kebermaknaan hidup yang mengakibatkan seseorang merasa bahagia, merasakan arti hidupnya, termotivasi dan bersemangat untuk menjalani kehidupannya yang lebih baik meskipun dia pernah menjalani kehidupan yang buruk (Adli, 2023).

Panti Sosial Andam Dewi Solok adalah Panti yang mempunyai tugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, kesehatan dan ketrampilan bagi para wanita tuna susila agar mampu berperan aktif dan menjalani kehidupan normal sebelum menjadi wanita tuna susila dengan harapan setelah keluar dari panti dapat tergabung kembali dalam bermasyarakat tidak dipandang rendah oleh orang sekitar. Dari data yang di peroleh dari Panti terdapat jumlah warga binaan di Panti Sosial Andam Dewi Solok bervariasi. Berdasarkan laporan terbaru panti menampung sekitar 50 wanita yang disebut kelayan, dengan sebagian besar yang bertugas melayani aktivitas seksual yang sebagian lagi sebagai *lady companion* (penghibur tamu karaoke) dan ada yang dititip orang tua karna terlalu nakal. Dari jumlah tersebut sekitar 45 orang berasal dari razia Satpol PP di kota Padang dan 5 Orang lagi berasal dari Warga sekitar yang terjaring razia serta dititip orang tua. Berdasarkan hal tersebut para wanita tuna susila akan direhabilitasi dan diberikan pembinaan dengan kegiatan dibawah ini yaitu :

DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA BARAT UPTD PANTI SOSIAL KARYA WANITA “ ANDAM DEWI “ SOLOK

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembinaan Kelayan Tahun Anggaran 2024

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	04.30-05.30	Rutinitas (Bangun Tidur & Shalat Subuh Berjamaah) Praktek Ibadah (Kultum / Didikan Subuh Bersama Pembimbing / Petugas Pembinaan Mental Dan Kepribadian/Tiim Serta Pejabat Struktural Uptd - Pskw Andam Dewi Solok)						
2	05.30-06.30							
3	06.30-07.30	Mandi/ Sarapa	Mandi/ Sarapa	Mandi/ Sarapa	Mandi /Sarap	Mandi /Sarap	Mandi /Sarap	Mandi/ sarapa

		n/Sholat Dhuha	n/Sholat Dhuha	n/Sholat Dhuha	an/Sholat Dhuha	an/Sholat Dhuha	an/Sholat Dhuha	n/Sholat Dhuha
4	07.30-08.05	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Bim. Sos. Budaya Seni dan Tari	Fiqih Wanita	Goro	Praktek Tani	Aktivitas Individu
5	08.05-08.40	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Bim. Sos. Budaya Seni dan Tari	Fiqih Wanita	Goro	Praktek Tani	Aktivitas Individu
6	08.40-09.15	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Bim. Sos. Budaya Seni dan Tari	Fiqih Wanita	Goro	Praktek Tani	Aktivitas Individu
7	09.15-09.50	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Bim. Sos. Budaya Seni dan Tari	Fiqih Wanita	Sejarah Islam	Praktek Tani	Aktivitas Individu
8	09.50-10.25	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Wawasan Nusantara	Fiqih Wanita	Sejarah Islam	Praktek Tani	Aktivitas Individu
9	10.25-11.00	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Wawasan Nusantara	Fiqih Wanita	Sejarah Islam	Praktek Tani	Aktivitas Individu
10	11.00-11.35	Bim.Mental & Tafsir Qur'an	Aqidah Akhlak	Wawasan Nusantara	Fiqih Wanita	Sejarah Islam	Praktek Tani	Aktivitas Individu
11	11.35-	Bim.	Bim.	Bim.	Bim.	Teori	Praktek	Aktivitas

	12.10	Sos. Kewira usaan	Sos. Kewira usaan	Sos. Keman dirian	Sos. Keman dirian	Tata Boga	k Tani	as Individ u
12	12.10- 13.20	Istirahat/Sholat/Makan						
13	13.20- 13.55	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Tata Boga	Olahra ga	Aktivit as Individ u
14	13.55- 14.30	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Tata Boga	Olahra ga	Aktivit as Individ u
15	14.30- 15.05	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Tata Boga	Olahra ga	Aktivit as Individ u
16	15.05- 15.40	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Tata Boga	Olahra ga	Aktivit as Individ u
17	15.40- 16.15	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Bordir & Sulam	Praktek Tata Boga	Olahra ga	Aktivit as Individ u
18	16.15- 19.00	Istirahat/Sholat						
19	19.00- 19.35	Praktek Ibadah Sholat	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Ibadah Sholat	Aktivit as Individ u	Aktivit as Individ u
20	19.35- 20.45	Praktek Ibadah Sholat	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Baca Tulis Qur'an	Praktek Ibadah Sholat	Aktivit as Individ u	Aktivit as Individ u

21	20.45-04.30	Istirahat
----	-------------	-----------

5. PEMBAHASAN

Studi ini didasarkan pada tiga pertimbangan. Pertama, bagaimana awal mulainya para wanita berkeinginan bergabung dalam dunia malam (prostitusi). Kedua, bagaimana respon dan apa yang dirasakan setelah tergabung dalam aktivitas prostitusi. Ketiga, bagaimana rencana kedepannya setelah ditangkap dan masuk panti rehabilitasi. Pada tahap awal dimulainya para Wanita tergabung kedunia prostitusi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi, dimana kebutuhan hidup semakin meningkat dan lapangan pekerjaan juga tidak tersedia ujar kelayan (R.A. 22 tahun). Sejalan dengan itu kelayan (J.K. 20 tahun) mengatakan bahwa dia tergabung dalam dunia prostitusi disebabkan faktor lingkungan yang pada mulanya dibawa teman dan tegiur untuk ikut karena mendapatkan uang dalam waktu yang singkat. Hal serupa terjadi pada kelayan (D.C. 19 tahun) bahwa dia terjerumus kedunia malam karena kesepian akibat perceraian ayah dan ibunya yang membuat kelayan (D.C) tinggal sendiri sehingga dia merasa bebas dan tidak ada yang peduli bagaimanapun keadaannya (Nurul Fitriani Eko Saputro, 2022).

Respon dan perasaan kelayan setelah tergabung dalam dunia prostitusi, untuk kelayan (R.A. 22 tahun), (J.K. 20 tahun), (D.C. 19 tahun) merasakan hal yang sama pada saat telah tergabung mereka merasakan dunia mereka berubah total dimana kehidupan bebas dirasakan walaupun terkadang mereka lelah dengan keadaan tapi mereka tetap menjalani dengan hati yang gelisah mengingat dampak dari pelacuran berbahaya baik untuk kesehatan maupun lingkungan sosial (Amini & Haryanti, 2024).

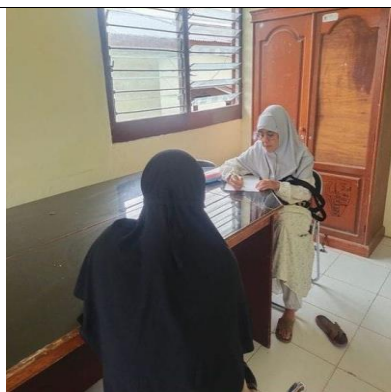
Wanita Tuna Susila yang sedang tahap rehabilitasi seperti kelayan (R.A dkk) berujar setelah mereka keluar dari Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok hal utama yang akan mereka lakukan adalah menemui keluarga untuk meminta maaf karena telah melakukan hal yang tidak bermoral, kemudian mencari pekerjaan halal, dan berusaha menjadi pribadi lebih baik setelah banyak pelajaran yang diberikan selama tahap rehabilitasi baik dari ilmu agama, sosial, dan kesehatan. Berikut tabel kegiatan para WTS di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok.

Gambar 1. Kegiatan Para WTS di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

Gambar 1. Kelayan melakukan pemeriksaan kesehatan	Gambar 2. Kelayan melakukan Konseling	Gambar 3. Kelayan melaksanakan praktek tata boga
---	---	--



Gambar 4.
Kelayan mengikuti kegiatan ceramah agama



Gambar 5.
Kelayan melaksanakan praktek baca qur'an



Gambar 6.
Kelayan menampilkan hasil kerajinan



Pada saat dilakukan observasi konselor melakukan konseling dengan tiga kelayan dimana mereka pada mulanya merasakan kegelisahan dan ketakutan pada saat masuk panti rehabilitasi. Kemudian mereka mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan panti sosial. Adapun proses konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Ko	Baiklah langsung kita mulai saja proses konselingnya, sebelumnya apakah anda bersedia melakukan layanan konseling?
Ki	Bersedia buk!
Ko	Nah, sebelumnya anda sudah pernah melakukan konseling?
Ki	Sudah Buk
Ko	Alhamdulillah jadi sudah paham ya bagaimana dengan konseling itu sendiri
Ki	Sudah buk
Ko	Baiklah langsung saja apakah yang anda rasakan saat ini?
Ki	Untuk Saat ini saya merasakan gelisah dan takut buk

Ko	Kalau boleh tau takut kenapa?
Ki	Saya takut setelah keluar dari panti saya dikucilkan dan tidak diterima oleh keluarga saya buk, saya takut dibenci karena masa lalu saya yang seperti ini
Ko	Selain itu ada lagi yang kamu rasakan?
Ki	Tidak ada buk
Ko	Jadi untuk saat ini bagaimana komunikasi kamu dengan keluarga kamu?
Ki	Kurang Baik buk, karena mereka kecewa dengan saya yang seperti ini?
Ko	Baiklah coba kamu ceritakan awal mula masuk kedalam dunia gelap prostitusi apa kamu bisa?
Ki	Bisa buk, pada awalnya saya kepadang hanya untuk mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga saya , berhubung saya sudah tamat SMA, jadi saya bertanya pada teman ada pekerjaan tidak yang bisa saya masuki, lalu teman menjawab coba saja dulu datang ke tempat saya di (PDG) nah saya datang kemudian saya pergi mencari pekerjaan setelah sampai ditempat teman saya namun setelah saya mencari kesana kemari tidak kunjung dapat dan saya hampir menyerah
Ko	Selanjutnya apa yang kamu lakukan?
Ki	Pada suatu ketika saya mau pulang balik ke kampung halaman saya melihat teman saya katanya dia pergi kerja, nah karena saya penasaran dengan pekerjaan teman saya yang sering pergi naik mobil, dandanan bagus , dan juga biaya hidup saya selama ditempat teman saya ditanggung dia. Pada awal saya minta ikut dia tidak izinkan namun karena penasaran saya paksa, akhirnya teman saya mengizinkan ikut. Nah pada saat ditempat kerja dia awalnya sebuah cafe, saya berfikir dia bekerja di cafe tersebut namun dugaan saya salah ternyata dia bertemu temannya selama awal yang saya lihat semuanya biasa saja namun pada akhirnya teman saya bilang bahwa dia akan pergi kesuatu tempat dan saya diantar pulang. Kemudian kami pulang dan teman saya pergi lagi, karna saya bingung besoknya setelah teman saya pulang saya bertanya
Ko	Apa yang kamu tanyakan?
Ki	Yang saya tanyakan kemarin gajadi kerja ya? Lalu teman saya tersenyum dan menjawab itulah pekerjaan ku jadi karena saya bingung saya tanyakan lebih detail dan teman saya dengan lantam menjelaskan bahwa dia terkadang bekerja sebagai LC (<i>lady comppani</i>) yang sering disebut teman karouke oleh khalayak

	dan setelah karouke mereka lanjut dengan aktivitas malam yang disebut prostitusi, maka dengan itu dia bisa seperti sekarang cantik, punya uang, dan kebutuhan tercukupi. Pada saat itu saya merasa shock namun dengan bercanda teman saya bilang mau gabung atau ga? Karena keadaan mendesak saya mencoba ikut, namun setelah beberapa bulan bekerja saya ditangkap dan masuk panti rehabilitasi sedangkan teman saya tidak.
Ko	Lalu saat kamu ditangkap bagaimana perasaan mu?
Ki	Saat itu saya langsung cemas dan takut, yang saya diminta menghubungi keluarga saya pada malam itu juga. Setelah saya menghubungi keluarga saya menjelaskan semuanya keluarga saya marah besar dan kecewa ternyata pekerjaan yang saya bilang selama ini cukup mudah dan honor nya besar ternyata perbuatan zina! Setelah itu saya jarang berkomunikasi dengan keluarga saya, yang berkomunikasi hanya pihak panti dan keluarga saya dan saya berjanji pada diri saya untuk menjadi pribadi lebih baik lagi tidak masuk pekerjaan haram dan minta maaf pada keluarga saya
Ko	Jadi setelah keluar dari panti apakah itu harapan kamu?
Ki	Harapan saya keluarga bisa menerima saya kembali, kemudian orang sekitar saya dan pekerjaan yang saya dapat lebih baik serta halal
Ko	Lalu apa yang membuat kamu takut dan gelisah?
Ki	Saya takut terkena penyakit dan tidak diterima dikeluarga saya
Ko	Untuk mengatasi hal tersebut apa yang akan kamu lakukan
Ki	Sekarang saya masih belum tahu, apakah ibuk ada solusi
Ko	Baiklah, jika kamu minta saya beri sedikit upaya. Untuk kesehatan mungkin kamu bisa cek secara menyeluruh di rumah sakit terdekat, dan untu keluarga kamu coba meminta maaf kepada keluarga mu apakah kamu bisa?
Ki	Bisa buk saya akan coba setelah keluar dari Panti ini
Ko	Alhamdulillah kalau seperti itu saya berdo'a kamu menjadi pribadi lebih baik dan sehat selalu serta dimaafkan keluarga mu Aamiin
Ki	Aamiin, terima kasih buk setelah bercerita saya menjadi lega, kalau begitu saya pamit buk, terima kasih
Ko	Sama-sama

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup yang ingin dicapai oleh klien. Bahwa setiap makna hidup yang dirasakan oleh setiap individu berbeda.

6. KESIMPULAN

Kebermaknaan hidup adalah aspek penting bagi individu, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Ini mencakup pemahaman tentang tujuan hidup dan cara menjalani hidup dengan rasa syukur, serta mengambil hikmah dari pengalaman. Makna hidup juga berhubungan dengan semangat dan tujuan hidup, yang memberi arah dan kebahagiaan (Wulandari et al., 2024; Putri et al., 2020). Wanita tuna susila, yang terjerat dalam dunia prostitusi, sering kali merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Rehabilitasi mereka memerlukan dukungan, termasuk peran konselor untuk membantu mereka menemukan identitas dan tujuan hidup yang baru agar bisa kembali diterima masyarakat.

Masalah prostitusi di Indonesia sangat terkait dengan peningkatan kriminalitas, dan prostitusi sering dianggap sebagai penyakit masyarakat yang bertentangan dengan hukum dan moralitas. Hal ini memerlukan perhatian khusus, terutama dalam rehabilitasi wanita tuna susila yang ingin mengubah hidupnya. Namun, penelitian mengenai peran konselor dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila masih terbatas dan belum dilakukan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, F. (2023). Pembinaan Keagamaan Pada Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila (di Lingkungan Eks Gunung Kemukus Desa Pendem). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 3(2).
- Ahmad, M. aini, & Subandi, S. (2022). Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 19(1), 107–124. 7
- Amini, A., & Haryanti, N. D. (2024). Konsep Diri Wanita Tuna Susila Dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 185–193.
- Azzahra, A. S., Japar, M., & Lianasari, D. (2023). Personal Branding Melalui Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 70.
- Bening Samudra. (2020). *Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa?* Gue Pedia.
- Fernando, H., Jubba, H., Larasati, Y. G., & Latif, S. A. (2022). Polemik dan Diskriminasi: Keterlibatan Anak dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(2), 185.
- Fitriah, I. T., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2022). Bagaimana kebermaknaan hidup masyarakat nelayan?: Studi fenomenologi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 59–66.
- Hakimi, L., & Sisrazeni. (2022). Kebermaknaan hidup bagi narapidana yang belum menikah di rutan kelas IIB Batusangkar. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 11–18.
- kamrin. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS) pada Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2094–2099.
- Karimulloh, K., Febriani, Z., & Bagaskara, S. (2024). Program Refleksi Kebermaknaan Hidup dari Pendekatan Psikologi dan Islam Bagi Mahasiswa. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 140–148.
- Lamma, M. I., Leo, R. P., & Fanggi, R. A. (2024). *Tinjauan Kriminologi Pekerja Seks Komersial Pasca Penutupan Karang Dempel (KD) di Kelurahan Alak Kota Kupang*. 3.
- Nurul Fitriani Eko Saputro. (2022). Agama dan Patologi Sosial: Konseling untuk Kasus Pekerja Seks Komersial (PSK). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 76–90.
- Putri, V. N., Ifdil, I., Yusri, Y., & Yendi, F. M. (2020). Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 126–135.
- Rahmelia, S. (2020). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Keagamaan Di Palangka Raya. *Dialog*, 43(1), 49–58.
- Santoso, P. D., Syahrudin, M., & Koadhi, S. (2021). Pangkep. *Jurnal Pilar, Volume 12*(2), 99–110.
- Sofia, L., Ramadhani, A., Putri, E. T., & Nor, A. (2020). Mengelola Overthinking untuk

- Meraih Kebermaknaan Hidup. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 118.
- Sri, N. (2024). *Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Perempuan Bercadar di Dayah Darul Ulum Aceh Utara*. 2(2), 325–334.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Wafi, F., Arif, E., & Chatra, E. (2024). Framing Jordantimes.com terhadap Israel dalam Konflik Palestina. *Jurnal Audiens*, 5(3), 539–550.
- Wulandari, R. R., Fitriah, A., Marsha, G. C., Psikologi, F., & Banjarmasin, U. M. (2024). *Pengaruh kebermaknaan hidup terhadap perilaku*. 1–14.

